

**Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash
Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah
Kota Padang**

Nursyamsi

STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

Abstrak :

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang mengikut sertakan aktivitas ingatan di dalamnya. Menurut pakar Psikologi Anak, ingatan anak pada usia 8-15 tahun ini mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (sama dengan sengaja memasukan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat, dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak. Walaupun anak-anak belum dapat memahami al-Qur'an seutuhnya, namun banyak manfaat yang diperoleh dengan menghafal al-Qur'an sedari kecil. Yusuf Qardhawi menyatakan, "kami telah menghafal al-Qur'an dan menyimpannya dalam hati semenjak kanak-kanak itu, kemudian Allah SWT memberikan manfaat kepada kami saat dewasa. Sedangkan fenomena yang ada di masyarakat saat ini bahwa sudah banyak lembaga-lembaga serta sekolah-sekolah Islam atau instansi-instansi lainnya yang memasukan kegiatan tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan rutin, memberikan metode-metode yang

dapat diterima sehingga kegiatan menghafal tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan.

Kata Kunci : Metode, Tahfidz, Al Qur'an

A. Pendahuluan

Menghafal al Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk memudahkan seseorang menghafal al Qur'an dia harus mampu memenuhi syarat-syarat dalam menghafal al Qur'an. Bukan Cuma itu penghafal al Qur'an juga harus menggunakan metode yang tepat untuk menghafal al Qur'an.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an :

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi:

Artinya: "Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran". ¹(QS. As-Shaad: 29)

- b. Hafidz Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- d. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia

¹ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 455

sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.

- e. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- f. Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an.
- g. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
- h. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- i. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- j. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.

k. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para menghafal Al-Qur'an.²

Ketika seseorang menghafal Al Qur'an, mungkin saja ada hal hal yang menghambat hafalan Al Qur'an yang sedang dihafalnya. Menurut Rochman Natawijaya hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.³

Ada beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol:

² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 168-169

³ Sutriyanto, *Faktor penghambat pembelajaran* (Yogyakarta: FIK UNY, 2009), h.7

- 1) Banyak dosa dan maksiat bisa membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum menguasai dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.⁴

Sedangkan menurut Ahsin diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan A-Qur'an diantaranya adalah:

- 1) Karena pelekatan hafalan yang belum sempurna
- 2) Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepas berbagai hafalan yang telah dimiliki.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Lentera, 2012), h. 203-204.

- 3) Perasaan terentu yang mengkristal didalam jiwa seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa atau sakit saraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- 4) Kesibukan yang terus-menerus, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalan.
- 5) Malas yang tidak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang.

B. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”⁶

Menurut bahasa Al-Qur’an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama’ berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur’an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur’an itu sendiri.

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, Qur’an in a literal sense means”recitation,”reading,”⁷ Artinya, Al-Qur’an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan. Sedangkan menurut Mana’ Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadh Al-Qur’an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur’an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca. Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁸

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001)

⁷ Caesar Es. Farah, *Islam Belief and Observances...*, 80.

⁸ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h.31

terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, “ Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu hruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).

Menghafal AL-Qur'an bukanlah perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah dan menggunakan metode menghafal yang tepat. Ada banyak metode menghafal al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya panjang penggal menjadi beberapa bagian, dan sebagainya.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan Al-Qur'an pada hafalan Juz 'Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalah karena Juz 'Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam Al-Qur'an. Juz 'Amma merupakan Juz terakhir dalam Al-Qur'an yang surat-suratnya pendek dan menggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat. Kandungan dalam Juz 'Amma juga

merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar.

Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qr'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut: ⁹

- 1) Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
- 2) Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
- 4) Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancra.
- 5) Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012),

- 6) Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan sampai hafalan selesai.
- 7) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karena pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- 8) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
- 9) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

C. Hukum Menghafal al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.¹⁰

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.19

Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks al-Qur'an, begitu juga banyaknya al-Qur'an yang sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan al-Qur'an.

Menghafal sebagian surah al-Qur'an seperti al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah. Rasulullah SAW. telah bersabda:

“Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan al-Qur'an (al-Fatihah)”

Orang yang telah selesai menghafal al-Qur'an atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulanginya supaya tidak lupa. Buat jadwal tersendiri

untuk menghafal ataupun mengulang hafalan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 21 :
“...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an....”¹⁸

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca al-Qur'an perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an itu selamat dari kehilafan.

Ada beberapa kiat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai niat yang benar dan ikhlas karena mengharap ridho Allah dalam menghafal Al-Qur'an itu, dalam artian menghafal Al-Qur'an itu bukan karena ingin mencari popularitas/ingin terkenal atau ingin dipuji orang bahwa dia hafal Al-Qur'an. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an disertai dengan niat yang benar dan ikhlas maka niscaya Allah akan mem berikan pintu kemudahan baginya dalam menghafal.
2. Senantiasa berdoa dan bermunajat kepada Allah untuk supaya diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak ada seorangpun yang memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an kecuali Allah. Ibnu Abbas pernah berkata:” kalau lah tidak Allah berikan

kekuatan kepada manusia untuk dapat membaca Al-Qur'an dan menghafalnya niscaya manusia tidak akan mampu untuk membaca dan menghafalnya". Dan ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al qomar ayat 17, yang artinya: "Sesungguhnya kami telah memberikan kemudahan Al-Qur'an ini untuk diingat, apakah kamu akan senantiasa mengingatnya."

Dengan demikian, sudah selayaknya manusia selalu bermohon/berdo'a kepada Allah yang memberikan kemudahan ketika hendak menghafal Al-Qur'an dengan penuh kekhusuan dan rasa rendah diri pada waktu-waktu yang mustajab/diijabah do'a seperti tengah malam disaat manusia terlelap tidur.

3. Perbanyak istigfar/minta ampunan kepada Allah dari segala dosa yang telah diperbuat dan jauhilah perbuatan-perbuatan maksiat, karena inilah yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Sabar dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada mulanya menghafal Al-Qur'an itu nampak sulit dan malas rasanya untuk melakukannya itu karena itulah tipu daya syaitan yang selalu berusaha menggoda manusia untuk menghidari dari perbuatan baik termasuk menghafal Al-Qur'an.

Karena menghafal Al-Qur'an ini banyak godaan dan gangguan, maka dibutuhkan kesabaran untuk senantiasa

rutin dalam menghafal. Insyaallah kalau kita sabar Allah akan senantiasa memberikan kemudahan pada kita.

5. Meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Sempatkan waktu untuk menghafal dan jadwalkan hari dan jam sekian saya wajib ngafal jangn digunakan untuk hal yang lain supaya pikiran kita terpusat pada satu titik yaitu menghafal Al-Qur'an.
6. Tidak menyibukkan diri dari hal-hal yang sifatnya duniawi, dalam artian bukan berarti harus meniggalkannya tetapi jangan terlalu jadi perhatian kita.
7. Buatlah jadwal harian untuk menambah hafalan dan mengulangnya.
8. Dianjurkan menghafal Al-Qur'an itu pada waktu-waktu yang banyak keutamaannya atau dalam shalat-shalat sunnah seperti pada malam hari dan setelah shubuh. Bukan berarti pada waktu-waktu lain tidak boleh akan tetapi alangkah lebih baiknya pada waktu-waktu tersebut.
9. Ketika menghafal ini hendaklah suaranya dikeraskan, jangan sampai membacanya dalam hati atau pelan-pelan. Karena, itu akan menambah kekuatan hafalan.
10. Membacanya dengan bacaan tartil, jangan tergesa-gesa. Hal itu juga dapat mempengaruhi kuatnya hafalan, semakin dia cepat membacanya semakin cepat juga dia lupa tetapi kalau

dia membacanya dengan tartil maka hafalannya itu akan sulit untuk hilangnya.¹¹

D. Metode-Metode Tahfidz al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, “ metode merupakan suatu prosedur atau cara

¹¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi menghafal Al-Quran*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011) h. 45-48

¹² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hal. 66

mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.”¹³

Beberapa metode yang diterapkan dalam mengajari anak menghafal al-Qur’an adalah sebagai berikut.

a. Metode Talqin

Mengajarkan anak menghafal al-Qur’an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.¹⁴

b. Metode talqin dan mendengarkan rekaman.

Metode ini hampir sama dengan metode pertama. Perbedaannya adalah talqin dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari’ ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala.¹⁵

c. Metode gerakan dan isyarat

Cara menghafal al-Qur’an dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba’thaba’i yang berhasil menjadikan

¹³ Mujamil Qomar, *Epistomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hal. 20

¹⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 229.

¹⁵ *ibid.*, hlm.229-230.

anaknya ahlul qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal.

Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "wa aqimush shalata, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz "wa atuz zakata, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan warka'u ma'ar raki'in, mereka melakukan ruku'.¹⁶ Ketika menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga harus kreatif dalam melakukan gerakan. Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya. Adapun kekurangan metode ini, bagi penulis adalah bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang bersifat abstrak dan cakupannya luas.

d. Metode membaca ayat yang akan dihafal

Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca al-Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini diterapkan oleh santri-santri al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan

¹⁶ ibid

10 juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 juz.¹⁷

e. Metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak

Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang tua atau guru. Jika orang tua telah fasih dalam membaca al-Qur'an dan sudah menghafalkannya secara sempurna, maka sangat dianjurkan orang tua yang bertindak sebagai guru di sini. Akan tetapi, jika tidak, maka orang lain pun bisa jika memenuhi kriteria di atas.

Langkah pertama adalah mempersiapkan alat perekam. Sementara alat perekam tersebut sudah diaktifkan, orang tua membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Selanjutnya orang tua memerintahkan anak membacanya. Pastikan bahwa alat perekam telah merekam dengan baik suara bacaan orang tua dan anak. Minta lah anak mendengarkan secara berulang-ulang hingga dia menghafalnya dengan sempurna. Tentukan waktu kapan setiap hari orang tua akan menguji hafalannya tersebut.

Metode ini sangat bagus, mengingat anak kecil suka mendengarkan suaranya sendiri. Di samping itu, dengan adanya dua macam bacaan ayat al-Qur'an tersebut, yakni suara orang tua dan suara anak, maka si anak pun dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya dengan membandingkan dengan bacaan orang tuanya.¹⁹ Kelebihan lainnya, adalah metode ini mengajarkan anak menghafal secara mandiri dan orang tua pun bisa lebih

¹⁷ Ibid hlm. 231.

fleksibel mengerjakan pekerjaan lainnya. Metode ini pun cocok diterapkan untuk keluarga modern yang para orang tua sibuk bekerja atau beraktifitas di luar rumah, tapi mendambakan anak-anak yang hafal al-Qur'an.

f. Metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya

Metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya. Perbedaannya hanyalah si anak tidak mendengarkan suaranya sendiri, tetapi suara anak sebayanya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Seorang guru merekam bacaan ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti oleh empat anak yang memiliki suara bagus, baik dari makhraj maupun kejernihan suaranya. Mereka membaca hingga berulang-ulang kali dengan cara yang sama.
2. Rekaman tersebut diperdengarkan kepada anak-anak di rumah, dengan pertimbangan tempat yang tidak bisa dijangkau anak-anak. Anak-anak dibiarkan bermain-main atau pun melakukan hal menyenangkan lainnya. Dengan demikian, anak-anak dengan sendirinya akan menghafalkan bacaan tersebut, bahkan mereka akan mengulang-ulangi ketika mereka bertemu teman-temannya.

Metode ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa anak suka meniru anak sebayanya, sehingga ketika mereka mendengar suara

anak sebayanya, mereka cenderung ingin menirunya. Metode ini cocok untuk ibu-ibu rumah tangga yang sering melakukan banyak pekerjaan rumah.

E. Metode Menghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al Ikhlas

Kemampuan menghafal al Qur'an 30 juz merupakan suatu harapan yang mungkin pernah terlintas dihati setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga atau al hafidz kalamullah, ternyata para penghafal Qur'an juga mendapatkan berbagai anugerah. mulai dari jaminan syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah swt.¹⁸ Hal inilah salah satu faktor penyebab didirikannya rumah tahfidz al ikhlas, agar bisa mendapatkan derajat sebagai Ahlullah. Rumah Tahfidz Al ikhlas berada di kelurahan Batipuh panjang kecamatan koto tangah. Rumah Tahfidz ini sudah ada sejak 3 tahun yang lalu. Anak didik yang diterima di rumah Tahfidz ini hanya untuk 20 orang saja karena ruangan belajar di rumah tahfidz ini yang terbatas hanya untuk dua kelas saja. Di rumah Tahfidz ini ada dua orang guru yang mengajar. Anak-anak belajar 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari jumat dan hari Ahad, karena di hari yang lainnya anak - anak rumah tahfidz tersebut belajar di sekolah

¹⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi , *Revolusi Menghafal Al-Quran*, (Surakarta: Insan Kamil , 2011) h. 5

mereka masing masing. Anak- anak belajar selama satu setengah jam di rumah tahfidz.

Selama dua hari belajar di rumah Tahfidz, anak-anak dibimbing oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an. Guru mendengarkan hafalan anak-anak dan membetulkan hafalan Al Qur'an mereka sesuai dengan tajwid yang benar.

Metode menghafal al Qur'an di rumah tahfidz al ikhlas ini adalah menggunakan metode talqin. Mengajarkan anak menghafal al-Qur'an dengan metode talqin ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang, minimal sepuluh kali pengulangan hingga anak menguasainya. Diawali dengan bacaan dari guru dengan tajwid yang benar, lalu anak mengulangi bacaan ayat tersebut. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.

selain menggunakan metode talqin, untuk memantapkan hafalan anak dan memudahkan anak untuk mengulang hafalannya, Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman murottal al Qur'an atau melalui speaker al Qur'an yang didengarkan dengan seksama oleh anak. bacaan ayat dari rekaman atau speaker al Qur'an tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak bisa hafal di luar kepala.

Pada saat jam istirahat selama 15 menit, anak - anak tetap diputarkan rekaman murottal al Qur'an agar anak tetap memurojaah atau mengulang hafalan atau ayat ayat yang sudah

mereka hafal. Setelah anak - anak selesai belajar di rumah tahfizd, guru memberikan tugas untuk menambah hafalan sendiri dan memurojaah hafalan mereka dirumah. Anak - anak diberi target menambah hafalan dan target untuk murojaah hafalan al Qur'an mereka di rumah. Anak- anak diberikan agenda untuk menambah dan memurojaah hafalan mereka di rumahnya masing masing. Dengan adanya agenda tersebut menjadikan anak tetap menghafal dan mengulang hafalan mereka di rumah, dan kemudian hafalan yang sudah mereka hafal di rumah tersebut akan diperdengarkan kembali kepada guru di rumah tahfizd. Rumah tahfizd al ikhlas juga memberikan hadiah bagi anak - anak yang memiliki hafalan al Qur'an yang bagus dan mereka semangat ketika menghafal al Qur'an. Hal ini merupakan salah satu penyemangat buat anak - anak untuk menghafal al Qur'an dengan baik dan berlomba lomba untuk menambah terus hafalan al Qur'an mereka.

Daftar Kepustakaan

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Yogyakarta: Araska, 2001
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Lentera, 2012
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 455
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 1995
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Sutriyanto, *Faktor penghambat pembelajaran*, Yogyakarta: FIK UNY, 2009
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2011
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993

